

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Tbk.
2. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Tbk.
3. *Good Corporate Governance* dan Struktur modal secara bersama – sama berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Risiko Pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Tbk.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada temuan penelitian dan interpretasi yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan – keterbatasan yang memerlukan penyempurnaan untuk penelitian yang akan datang. Saran – saran tersebut diantaranya :

1. Berdasarkan kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Tbk, disarankan agar Bank Syariah Indonesia memperkuat implementasi GCG dengan fokus pada peningkatan efektivitas pengawasan oleh dewan komisaris independen. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh signifikan, hal ini dapat menjadi indikasi bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, dan independensi, perlu dioptimalkan agar dapat berkontribusi lebih besar dalam mengurangi risiko pembiayaan. Langkah-langkah seperti pelatihan khusus, peninjauan ulang kebijakan tata kelola, dan peningkatan komunikasi antar organ tata kelola dapat dilakukan untuk memastikan GCG diterapkan secara maksimal dan memberikan dampak yang lebih nyata terhadap pengelolaan risiko.

3. Berdasarkan kesimpulan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Tbk, disarankan agar Bank Syariah Indonesia lebih berhati-hati dalam mengelola komposisi struktur modalnya, khususnya terkait peningkatan utang. Mengingat pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal, semakin besar risiko pembiayaan yang dihadapi, bank perlu menyeimbangkan penggunaan utang dengan ekuitas untuk menjaga stabilitas keuangan. Strategi seperti pengelolaan utang yang lebih efisien, diversifikasi sumber pendanaan, dan peningkatan modal sendiri melalui penerbitan saham dapat membantu mengurangi risiko pembiayaan tanpa mengorbankan pertumbuhan bisnis bank.
5. Berdasarkan kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh namun tidak signifikan terhadap risiko pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Tbk, disarankan agar Bank Syariah Indonesia melakukan evaluasi menyeluruh terhadap penerapan GCG dan strategi pengelolaan struktur modal. Meskipun pengaruhnya tidak signifikan, kedua faktor ini tetap penting dalam menciptakan sistem pengelolaan risiko yang lebih efektif. Bank dapat memperkuat peran tata kelola, misalnya dengan meningkatkan kapasitas dan independensi dewan komisaris, serta meninjau ulang kebijakan struktur modal untuk mengurangi ketergantungan pada utang yang dapat meningkatkan risiko. Pendekatan yang lebih terintegrasi antara penerapan GCG dan pengelolaan struktur modal juga perlu dikembangkan agar sinergi keduanya dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam mengurangi risiko pembiayaan.